



Difficulty Learning SKI for Students with Elementary School Background at MTs Negeri 2 Bengkulu City

Putri Julia¹, Inayah Latifah², Ismanur Hasanah^{3*}, Anggun Tamara Tamesty⁴, Jeni Efri Yani⁵ Adicky Faturrahman⁶, Hartoni Chandra⁷

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

*Email@korespondensi

Alamat: Pagar dewa, Kec Selebar, Kota Bengkulu

Korespondensi penulis: Ajaisma546@gmail.com*

Abstract. *This research aims to look at the conditions and situations in the learning process of Islamic Cultural History (SKI) at MTs Negeri 2 Bengkulu City. The research method used by researchers is a qualitative method which explains descriptively about SKI learning in this research using direct observation and interview methods by coming to the research location and directly to the research subjects so that data collection can be carried out more effectively. Researchers found one problem at MTs Negeri 2 Bengkulu City, namely students' learning difficulties which affected students' interest, motivation and learning success. From this research, it was found that what causes learning difficulties for students at Mts Negeri 2 Bengkulu City is related to differences in students with elementary school and SD IT/MI educational backgrounds before entering MTs Negeri 2 Bengkulu City.*

Keywords: *Learning Difficulties, Interest, Motivation, Learning Success, Differences in Student Backgrounds.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi dan situasi pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif yang menjelaskan secara deskriptif tentang pembelajaran SKI dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara pada subjek penelitian sehingga pengumpulan data dapat dilakukan lebih efektif. Peneliti menemukan satu masalah yang ada di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu yaitu kesulitan belajar siswa yang mempengaruhi minat, motivasi, dan keberhasilan belajar siswa. Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwasanya yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa di Mts Negeri 2 Kota Bengkulu ialah terkait perbedaan siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan SD IT/MI sebelum memasuki MTs Negeri 2 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Minat, Motivasi, Keberhasilan Belajar, Perbedaan Latar Belakang Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di madrasah dewasa ini sudah memasuki fase perkembangan menuju pendidikan berbasis teknologi. Perkembangan teknologi atau sering dikenal dengan istilah era digital dewasa ini telah membawa beberapa perubahan dalam hal tatanan dan proses pelaksanaan kinerja khususnya di bidang pendidikan (Haddade, 2023). Di masa seperti saat ini sering kita temui keberadaan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengajar atau pelajar atau siswa untuk belajar (Maritsa et al., 2021). Hampir di setiap madrasah terkhusus di wilayah Bengkulu sudah mulai menggunakan teknologi di dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini merupakan salah satu langkah yang diambil oleh guru sebagai agent of change dalam pembelajaran agar mampu menarik minat belajar siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran yang bermakna dan

menyenangkan akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan dan dapat diingat cukup lama.

Era digitalisasi saat ini telah menjadi salah satu tolak ukur perubahan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka belajar (KMB). Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik (Manalu et al., 2022). Pembelajaran masa sekarang ini lebih menekankan kepada kemampuan dan keterampilan peserta didik. Untuk menghadapi pembelajaran di abad ini setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Masfufah, 2022). Namun pada kenyataannya tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama sehingga kurikulum merdeka yang di cetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ini mungkin dapat menjawab permasalahan yang terjadi itu.

Salah satu mata pelajaran di madrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka saat ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk memberikan penekanan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran (ibarah) dari peristiwa sejarah masa lalu bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini (Aliansyah & Bariah, 2022). Namun selama ini pembelajaran SKI itu dianggap sebagai salah satu pelajaran yang membosankan dengan materi yang sangat banyak. Maka dari itu dalam menyampaikan materi seorang guru harus mengintegrasikan antara metode-metode pembelajaran yang inovatif yang berbantuan media pembelajaran (Lubis et al., 2021) agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Dari penelitian yang kami lakukan pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Bengkulu mengalami beberapa kendala. Diantara kendala yang dialami dalam pembelajaran SKI adalah alokasi waktu yang sedikit dengan materi yang banyak dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda (Rasyid, 2018). Latar belakang sekolah menjadi salah satu problem yang ada di MTsN 2 Kota Bengkulu. Sebagian peserta didik yang ada di lingkungan MTsN 2 Kota Bengkulu mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Dasar, yang belum pernah diajarkan tentang Sejarah Kebudayaan Islam, dan hanya sebatas mempelajari PAI saja, problem itu mempengaruhi motivasi dan minat anak dalam mempelajari SKI. dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga ditemui beberapa hambatan dalam menunjang proses belajar mengajar, antara lain berupa latar belakang peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang begitu memadai, serta alokasi saat yg diberikan dalam proses belajar mengajar pada kelas terlalu singkat (Al Anshory, 2020). Dari penelitian tersebut hampir sama

dengan hasil penelitian yang kami temukan, sama-sama memiliki kesulitan yaitu pada latar belakang siswa dalam proses belajar.

Kendala dalam belajar yang dialami oleh siswa di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu tergolong berbeda-beda karena ada siswa yang merupakan alumni SD dan ada juga yang merupakan alumni SD IT/ MI. Menurut Abror dalam Yakup menjelaskan bahwasanya bidang keahlian itu sesuai dengan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya, besar kemungkinan siswa itu akan cepat untuk menguasainya dengan baik, dan pada gilirannya prestasi yang berhasil akan menambah minatnya pada bidang keahlian yang sedang ditekuninya, bukan hanya pada bidang itu sendiri tetapi juga terhadap bidang-bidang lain yang berhubungan.(Yakup, 2019) Jadi latar belakang sekolah siswa sebelum memasuki MTs Negeri 2 Kota Bengkulu sangat berpengaruh terhadap perkembangan proses pembelajaran dan penguasaan materi SKI pada siswa. Menurut Mulyadi dalam Cahyono, menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.(Cahyono, 2019) Karena perbedaan latar belakang pendidikan inilah muncul kesulitan siswa yang memiliki latar belakang SD untuk memiliki minat belajar, memahami materi, dan mengikuti proses pembelajaran SKI khususnya pada awal semester kelas VII dan menjadi hambatan siswa untuk memiliki hasil belajar yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwasanya kesulitan belajar itu muncul akibat perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi minat, motivasi, dan keberhasilan belajar siswa disekolah. Selain itu penelitian ini juga mencari tahu bagaimana persepsi siswa mengenai proses pembelajaran SKI di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. Melalui penelitian ini kami bertujuan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar SKI pada siswa yang memiliki latar belakang SD.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu(Marinu waruwu : 2023). Menjelaskan secara deskriptif. Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Rusandi : 2021). tentang problematika pembelajaran SKI dengan

metode observasi dan wawancara pada subjek penelitian sehingga pengambilan informasi dapat dilakukan lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan bersama narasumber yang merupakan guru mata pelajaran SKI dan siswa-siswi kelas VII. Menurut guru mata pelajaran SKI kesulitan yang dialami siswa-siswi di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu adalah perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi minat, motivasi, serta keberhasilan belajar siswa dimadrasah tetapi kesulitan belajar siswa-siswi ini hanya dialami ketika baru memasuki awal semester VII karena banyak dari mereka yang berasal dari SD yang masih awam mengenai mata pelajaran SKI dan alokasi waktu yang sedikit untuk mengajar mata pelajaran SKI yang didalamnya terdapat banyak materi.

Kemudian menurut siswa yang memiliki latar belakang SD mengatakan hal yang sama bahwa pelajaran SKI itu adalah pelajaran yang baru mereka temui ketika memasuki MTs Negeri 2 Kota Bengkulu dan belum ada pengalaman sama sekali mengenai pembelajaran SKI. Sehingga mereka sedikit mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran SKI diawal pertemuan pada kelas VII. Sedangkan menurut siswa yang memiliki latar belakang SD IT/MI mengatakan bahwa pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang sudah mereka pelajari di sekolah sebelumnya sehingga ketika mereka melanjutkan pembelajaran SKI yang ada di Mts Negeri 2 Kota Bengkulu mereka tidak mendapati kesulitan belajar dikelas karena sudah banyak mengetahui materi-materi yang telah diajarkan dan sudah memiliki pengalaman belajar SKI.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya yang mempengaruhi kesulitan belajar di MTsN2 Kota Bengkulu adalah alokasi waktu yang sedikit dengan materi yang banyak dan perbedaan pada latar belakang sekolah sebelum siswa memasuki MTsN2 Kota Bengkulu. Sebagian peserta didik memang berasal dari tamatan MI/ SD IT yang mana disana sudah dikenalkan pelajaran SKI secara khusus dan tidak lagi tercampur dalam satu pelajaran PAI. Dan siswa tersebut sedikit kurangnya pasti sudah mengetahui sejarah-sejarah islam. Sebagian lagi peserta didik yang ada di lingkungan MTsN 2 Kota Bengkulu mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Dasar, yang sama sekali belum pernah diajarkan tentang Sejarah Kebudayaan Islam, hanya sebatas mempelajari PAI yang didalamnya memang terdapat pelajaran SKI, Aqidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadits tetapi hanya sedikit dan waktu pelajarannya pun terbatas.

Hal ini pun mempengaruhi minat, motivasi, dan keberhasilan belajar dalam mempelajari SKI di awal memasuki MTsN 2 Kota Bengkulu, karena mereka masih awam terhadap SKI dan

perlu dikenalkan dan diberikan pemahaman bahwasanya SKI adalah pelajaran yang mempelajari sejarah-sejarah dan peradaban islam. Maka dari berbagai masalah tersebut menimbulkan kendala peserta didik dalam memahami dan menjalankan proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Kesulitan Belajar

Pada saat melakukan observasi mengenai problematika kurikulum merdeka belajar dan proses pembelajaran SKI di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu peneliti mewawancarai waka kurikulum, guru mata pelajaran SKI, dan dua siswa. Salah satu kendala yang dialami oleh siswa ialah kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran SKI. Menurut Parnawi dalam Sudarsana Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan (Sudarsana et al., 2023). Menurut Abdurrahman dalam Amaliyah menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi yang mengganggu proses belajar seseorang. Ditandai dengan ketidakmampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar. (Amaliyah et al., 2021)

Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa mereka. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan kemampuan setiap siswa untuk membantu pertumbuhan mereka secara optimal dan mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain tugasnya sebagai pendidik, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar berkaitan erat dengan kegiatan belajar dan kegiatan belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lainnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ismail : 2016). Faktor internal (berasal dari dalam diri peserta didik) diantaranya yaitu: kurangnya motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan kemampuan belajar. Dan faktor eksternalnya yaitu: lingkungan sosial siswa di sekolah, sarana prasarana, dan latar belakang siswa. (Abdul Gani Jamora Nasution et al. 2023). Faktor internal dan eksternal akan berpengaruh sangat buruk ketika tidak ada yang menunjang peserta didik untuk keluar dari permasalahan tersebut.

Sehingga peran guru dan orangtua sangatlah penting untuk meminimalisir gangguan kesulitan belajar pada peserta didik yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor internal dan eksternal itu saling berkaitan hubungannya. Jika faktor

internal dan eksternalnya baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi begitupun sebaliknya, jika faktor internal dan eksternal peserta didik itu bermasalah maka tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik itu akan mengalami keterlambatan/kegagalan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan Latar Belakang Siswa di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Latar belakang pendidikan siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat, motivasi, dan keberhasilan belajar. Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Rahman, 2021). Keberhasilan belajar ialah tercapainya tujuan pembelajaran khusus dari materi yang telah dipelajari selama berlangsungnya proses pembelajaran. Cara untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak ialah dengan mengadakan tes (Susilo & Makhful, 2020). Karena latar belakang pendidikan pada sekolah akan membuat siswa tersebut berperilaku sesuai dengan pendidikan yang didapatnya, karena pada masa itu masukan-masukan yang diterima akan menjadi acuan bagi siswa tersebut dalam bertindak. Menurut Krech dalam Shubchan latar belakang pendidikan yang berbeda akan menyebabkan terjadinya perkembangan pengetahuan yang berbeda pula dimana perkembangan pengetahuan terjadi sesuai dengan pengalaman-pengalaman belajar yang telah diperolehnya. (Shubchan, 2021) Jadi dapat disimpulkan bahwasanya latar belakang bisa membentuk seseorang menjadi apa yang telah dialami dan dipelajari. Jika latar belakang pendidikan baik maka baik pula pribadi siswa tersebut dan begitu juga sebaliknya. Terkadang ada juga sedikit perbedaan mengenai moral siswa atau siswi dari sekolah yang bertaraf umum dengan sekolah yang bertaraf agama.

Perbedaan latar belakang pendidikan siswa yang merupakan alumni dari sekolah dasar memang tidak banyak mengetahui ilmu-ilmu agama terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena memang di SD hanya dikenalkan sedikit tentang mata pelajaran agama dan didalam mata pelajaran agama yang didalamnya mencakup beberapa mata pelajaran seperti SKI, fiqh, qur'an hadits, aqidah akhlaq, dll. Sedangkan di MI/SD IT siswa sudah dikenalkan dan diajarkan mengenai mata pelajaran agama yang sudah terbagi menjadi beberapa mata pelajaran dan belajarnya pun memiliki jam pelajaran dan alokasi waktu yang berbeda-

beda pula. Inilah yang membuat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki latar belakang SD dan SD IT/MI.

Perbedaan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut membuat sebagian siswa memiliki kendala yaitu kesulitan menghadapi proses pembelajaran SKI diawal mereka memasuki MTs Negeri 2 kota Bengkulu. Bagi mereka yang memiliki latar belakang SD mata pelajaran SKI masih sangat awam dan ini termasuk tugas untuk para guru. Guru dapat lebih menekankan dan lebih memperhatikan siswa-siswa yang memiliki latar belakang SD agar mereka bisa menyeimbangi siswa yang memiliki latar belakang MI dan memiliki minat, motivasi, prestasi yang lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan belajar adalah kondisi yang mengganggu proses belajar seseorang. Ditandai dengan ketidakmampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor munculnya kesulitan belajar bagi siswa di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu adalah perbedaan latar belakang pendidikan siswa yang mempengaruhi minat, motivasi, dan keberhasilan belajar. Karena latar belakang pendidikan pada sekolah akan membuat siswa tersebut berperilaku sesuai dengan pendidikan yang didapatnya, karena pada masa itu masukan-masukan yang diterima akan menjadi acuan bagi siswa tersebut dalam bertindak serta pada pendidikan sebelumnya akan mempengaruhi pengalaman-pengalaman yang didapati oleh para siswa. Kesimpulannya, temuan dan pembahasan penelitian ini mendukung bahwasanya kesulitan belajar itu muncul akibat perbedaan latar belakang pendidikan siswa yang mana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat, motivasi, dan keberhasilan belajar siswa dimadrasah.

Solusi yang bisa digunakan sebagai seorang guru untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa baik dari segi minat, motivasi, maupun keberhasilan belajar khususnya pada MTs Negeri 2 Kota Bengkulu antara lain adalah dengan mengadakan bimbingan penuh kepada seluruh siswa, berikan evaluasi setiap materi yang diberikan dan selalu berikan motivasi agar para siswa memiliki semangat dan rasa penasaran untuk mengetahui hal-hal yang belum mereka pelajari khususnya pada mata pelajaran SKI.(Ahmad; Parihin, Rusandi, 2023)

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad; Parihin, Rusandi, H. S. (2023). Problema Guru Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII MTs. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 5(1), 44–50.
- Al Anshory, M. L. (2020). Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16(1), 76–86. <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.2222>
- Aliansyah, M., & Bariah, O. (2022). Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.4(No.6), 1349–1358.
- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa Smp Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 90–101. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.33868>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Haddade, H. (2023). Strategi Pengembangan Madrasah melalui Konsep Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 148–163. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.249>
- Lubis, D. M. R., Manik, E., Mardianto, & Nirwana Anas. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Maheza Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Masfufah, I. (2022). Bekal Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Edupena*, 3, 95–109.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>
- Shubchan, M. A. (2021). Memahami Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik. *Perspektif*, 1(2), 167–171. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.60>
- Sudarsana, I. N. G., Sridana, N., Lu'luilmaknun, U., & Baidowi, B. (2023). Analisis Kesulitan

Belajar Siswa Kelas X TITL Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Matriks di SMKN 2 Gerung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 654–664. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1318>

Susilo, S. D. C., & Makhful, M. (2020). Pengaruh Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i1.9122>

Yakup, M. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Latar Belakang Pendidikan Formal Siswa Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri Rantauprapat. *Jurnal Title*.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>